

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan (UU Pemajuan Kebudayaan) yang mana membentuk sebuah strategi pembangunan peradaban bangsa melalui kebudayaan juga mampu menjadi *common denominator* (unsur pemersatu umum) di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan berbudaya. Melalui strategi kebudayaan ini diharapkan mampu mewujudkan integrasi bangsa menjadi semakin kokoh melalui keberagaman kebudayaan melalui peran serta masyarakat khususnya para pemuda termasuk mahasiswa (Aliya, Puteri. 2017).

Mahasiswa sebagai pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga mahasiswa merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Mahasiswa adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Mahasiswa adalah usia saat menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural yang seringkali melahirkan berbagai permasalahan sosial yang dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Sisi internal yang seringkali menjadi permasalahan bagi mahasiswa adalah aspek fisik dan psikis (Anatasia, Wulan. 2020).

Mahasiswa sering menilai fisiknya kurang sempurna dibandingkan dengan yang lain sehingga berbagai cara dilakukan agar merasa fisiknya lebih sempurna seperti dengan menggunakan fashion yang trend kosmetik yang glamour hingga asesoris pelengkap penampilan yang menarik. Sedangkan sisi psikis yang kerap menjadi permasalahan bagi mahasiswa antara lain kurangnya kepercayaan diri, rendahnya self efikasi, labilnya kontrol diri, dan lain-lain. Mahasiswa yang memiliki masalah tersebut akan cenderung berperilaku lebih permisif terhadap arus yang berkembang di tengah-tengah lingkungannya,

mereka akan lebih terbuka dan lebih mudah menerima budaya dari luar.

Salah satu budaya luar yang satu dekade terakhir ini sangat masif menjalar di kalangan kaum muda seluruh dunia termasuk pada kaum muda khususnya pelajar dan mahasiswa Indonesia adalah budaya K-Pop. Budaya yang berasal dari negeri ginseng Korea ini telah menjadi fenomena tersendiri di kalangan kaum muda seluruh dunia. Budaya yang mengidolakan artis dan selebriti Korea ini kini telah menjadi trend setter gaya hidup bagi sebagian besar kaum muda baik dalam hal musik, lagu, pakaian, gaya rambut, penampilan, asesoris dan perilaku bergaul (Anatasia, Wulan. 2020).

K-Pop, *Korean pop* (Pop Korea) adalah subgenre musik pop yang berasal dari Korea Selatan. K-pop dan K-Drama merupakan dua bagian yang tak terpisahkan dari *Korean Wave* (Gelombang Korea) di berbagai negara di seluruh dunia. K-pop adalah sebuah budaya musik populer yang berasal dari Korea selatan. Banyak artis dan para kelompok musik pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan juga sebuah kepopuleran dari manca negara. Diberbagai negara kegandrungan terhadap musik K-pop merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya hallyu Lelono, Achmad. dkk.2014).

Budaya K-Pop mampu membuat kaum muda termasuk para mahasiswa tergila-gila untuk mengidentitaskan dirinya semirip mungkin dengan idola K-Pop mereka masing-masing. Artis selebriti K-Pop telah menjadi idola bagi banyak kaum muda termasuk mahasiswa. Ada kebanggaan dan peningkatan rasa percaya diri bagi kaum muda jika identitas diri mereka semakin mirip dengan idol K-Pop. Untuk itu mereka akan selalu memburu dan membeli berbagai produk atribut K-Pop seperti pakaian, kosmetik, perhiasan, foto, poster, asesoris, album hingga website atau sosial media para idol K-Pop. Akibatnya kaum muda termasuk mahasiswa Prodi IPS IAIN Cirebon penggemar K-Pop akan berperilaku lebih konsumtif guna mendapatkan berbagai produk berbau K-Pop Anatasia, Wulan. 2020).

Perilaku konsumtif adalah perilaku atau gaya hidup individu yang senang membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang matang. Perilaku konsumtif merupakan perilaku berlebihan dan membabi buta dalam membeli suatu

barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi lebih mementingkan faktor keinginan dan dari pada kebutuhannya dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawi dan kesenangan semata. Perilaku konsumtif memiliki tiga aspek yaitu pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pemborosan. Aspek pembelian impulsif bertujuan untuk bahwa seseorang berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak dapat memikirkan sifat emosionalnya. Aspek pembelian tidak rasional merupakan pembelian yang dilakukan bukan karena kebutuhan, tetapi karena gengsi agar dapat dikesankan sebagai orang modern atau mengikuti mode. Sedangkan aspek pemborosan perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan uang tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas (Amalia, Isna. 2019).

Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa Prodi IPS IAIN Cirebon penggemar K-Pop diketahui bahwa mereka memiliki perilaku konsumtif yang cukup tinggi terhadap barang-barang yang mencerminkan identitas K-Pop. Mahasiswa penggemar K-Pop memiliki hasrat yang kuat untuk selalu berusaha memiliki secepat mungkin jika ada atribut K-Pop edisi terbaru di pasaran. Menurut mereka ada kebanggaan tersendiri jika mereka sudah menggunakan atribut K-Pop terbaru sementara teman sesama penggemar K-Pop belum memilikinya.

Bagi mahasiswa Prodi IPS IAIN Cirebon penggemar K-Pop, perilaku konsumtif terhadap produk-produk identitas K-Pop bisa memberikan dampak positif dan negatif tergantung cara mereka menyikapinya. Banyak mahasiswa mengakui bahwa perilaku konsumtif mereka terhadap produk-produk K-Pop berdampak negatif antara lain meningkatkan kebutuhan keuangan sementara sumber keuangan dari orang tua hanya untuk biaya kuliah dan biaya hidup, meningkatkan sikap boros, menjadikan kesulitan menentukan prioritas keuangan, keterbuaian akan mimpi dan halunisasi ingin seperti idolanya, meningkatkan kadar stress jika tidak mampu membeli produk K-Pop yang disukainya, memunculkan pikiran bahwa tindakan kriminal seperti berbohong

dan memeras orang tua, memunculkan sikap minder/ kurang percaya diri jika tidak menggunakan atribut K-Pop, menyita waktu belajar karena sibuk mengikuti perkembangan informasi tentang K-Pop di berbagai media sosial yang pada akhirnya menurunkan prestasi belajar.

Sedangkan beberapa mahasiswa penggemar K-Pop justru mengaku perilaku konsumtif terhadap produk K-Pop justru berdampak positif terutama dalam hal meningkatkan sikap untuk mampu mengontrol diri, menjadikan latihan untuk mengatur keuangan, menjadikan motivasi untuk mendapatkan income lebih secara mandiri, menjadikan motivasi untuk meraih kesuksesan seperti idolanya, meningkat kesadaran untuk selalu menjaga penampilan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait tema perilaku konsumtif penggemar K-Pop banyak yang hanya mengkaji tentang aspek deskripsi perilaku konsumtifnya dan faktor-faktor predisposisinya. Masih sedikit yang mengkaji aspek dampak positif dan negatif dari perilaku konsumtif penggemar K-Pop. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis dampak perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan dampak perilaku konsumtif penggemar K-Pop pada mahasiswa Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai berikut :

1. Mahasiswa Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon banyak yang menjadi penggemar K-Pop.
2. Mahasiswa Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon penggemar K-Pop banyak yang berperilaku konsumtif.
3. Mahasiswa Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon penggemar K-Pop yang berperilaku konsumtif banyak memiliki masalah negatif seperti nunggak biaya kuliah, berbohong pada orang tua, stress, efikasi diri lemah dan lain-lain.

4. Mahasiswa Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon penggemar K-Pop yang berperilaku konsumtif ternyata ada yang kreatif berwirausaha demi mendapatkan pemasukan keuangan lebih.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dampak positif perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dampak negatif perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Analisis dampak perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tentang analisis dampak perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada mahasiswa Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?
2. Bagaimana bentuk refleksi kegemaran mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop pada Prodi IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa penggemar K-Pop agar dapat menjadikan kegemarannya terhadap K-Pop bisa berdampak positif bagi masa depannya dan mengurangi dampak negatifnya.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon guna menyusun kebijakan mengurangi atau mencegah terjadinya tunggakan biaya kuliah para mahasiswa penggemar K-Pop akibat perilaku konsumtifnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis tentang penggemar K-Pop dengan variabel, metode atau subjek penelitian yang berbeda